

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

TK Insan Permata didirikan pada tanggal 17 Juli 2017, berlokasi di Sidotopo Sekolahan 2 no 19, kelurahan Sidotopo, kecamatan Semampir, kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. TK Insan Permata di dirikan dilahan balai Rw 5 yang luasnya 128 m<sup>2</sup>. TK Insan Permata berdiri pada tanggal 17 Juli 2017 dan sudah mendapatkan murid sebanyak 15 anak untuk Tk B dan 11 anak untuk Tk A. TK Insan Permata diminati warga masyarakat sekitar, terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah siswa dari awal berdiri hanya satu rombel (rombongan belajar) dan sekarang menjadi dua rombel.

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan Tk Insan Permata berlandaskan pada tujuan, visi, dan misi yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan yang dilaksanakan di Tk Insan Permata adalah membentuk anak-anak berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan perkembangan usianya. Visi Tk Insan Permata adalah membangun menghasilkan generasi yang tangguh secara fisik dan psikis yang memiliki kecerdasan sesuai dengan pontensinya serta berakhlak karimah dan berkarakter yang mulia. Misi Tk Insan Permata adalah.

1. Mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal.
2. Memberikan layanan pengasuhan perawatan dan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak
3. Memberikan stimulasi dan intervensi pendidikan dengan mendeteksi perkembangan anak normal dan berkebutuhan khusus.

Setiap lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi. Suatu struktur organisasi memperinci pembagian aktivitas kerja dan berkaitan satu sama yang lainnya (Suparjati, 2000:2). Struktur organisasi tersebut mengetahui tugas yang harus di laksanakan sehingga tujuan yang sudah direncanakan bisa terlaksana dengan baik. Struktur organisasi Tk Insan Permata adalah:

Ketua Yayasan : Yuli Astuti

Sekretaris Yayasan : Gamar Alaydrus

Kepala Sekolah : Ninik Harijati, SE.,S.Pd.  
Guru TK A : Etik Kusumaningsih, SE.  
Guru TK B : Rusmiatin

Dalam pelaksanaan pembelajaran tugas pendidik adalah membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tk Insan Permata pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki anak didik berjumlah 29 anak dan terbagi menjadi 2 rombel kelompok TK A untuk anak usia 4 – 5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5 – 6 tahun, Kelompok A berjumlah 14 anak sedangkan kelompok B berjumlah 15 anak.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, dapat diuraikan dalam menumbuhkan karakter religius melalui *recalling hadits in the morning* diantaranya, untuk materi bahan ajar yang berkaitan dengan menumbuhkan karakter religius pada Tk Insan Permata dengan menggunakan dasar acuan kurikulum departemen pendidikan nasional yang disajikan secara terencana dan menyeluruh.

Pembuatan kurikulum Tk Insan Permata menggunakan kurikulum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 (Permendiknas No 58 tahun2009) tentang standar pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan non formal yang terdiri atas:

- 1.1 Standar tingkat pencapaian perkembangan.
- 1.2 Standar pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 1.3 Standar isi, proses, dan penelitian.
- 1.4 Standar sarana dan prasarana, pengelolah dan pembiayaan.

Standar tersebut menjadi ajuan bagi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran seperti Rencana Kegiatan Harian ( RKH). Berikut tingkat pencapaian perkembangan karakter religius yang masuk didalam aspek

perkembangan nilai Agama dan moral (NAM) anak usia 4 – 5 tahun, berikut ini tabel pengembangan indikator NAM.

Tabel 4.1 Pengembangan Indikator dan Muatan Materi Nilai Agama dan Moral kelompok B usia 5 – 6 Tahun

<b>Program Pengembangan</b>	<b>Kompetensi yang dicapai</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaanNya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengucapkan kalimat pujian terhadap tuhan</li> <li>• Mengenal ciptaan – ciptaan Tuhan</li> <li>• Mensyukuri semua ciptaan Tuhan</li> <li>• Menjalankan semua perintah agama</li> </ul>
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersyukur terhadap dirinya</li> <li>• Merawat tanaman dan binatang ciptaan Tuhan</li> <li>• Bersyukur terhadap lingkungan sekitar</li> <li>• Saling menghargai (toleransi)</li> </ul>
	2.13 Memiliki perilaku mencerminkan sikap jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sikap jujur dalam perkataan</li> <li>• Perilaku jujur dalam perbuatan.</li> </ul>
	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa-doa sebelum dan sesudah belajar dan</li> </ul>

	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p>	<p>doa sesudah dan sebelum dan sesudah makan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata cara ibadah sesuai dengan agama</li> <li>• Mengenal tempat ibadah sesuai dengan agama yang dianut</li> <li>• Mengenal hari-hari besar</li> </ul>
	<p>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata cara Memberi salam</li> <li>• Mengenal tata cara makan dan minum</li> <li>• Mengetahui cara mengucapkan terimakasih setelah mendapatkan bantuan</li> <li>• Cara meminta bantuan</li> <li>• Mengetahui tata cara berbicara yang santun</li> <li>• Perilaku yang baik, sopan santun dan sesuai dengan agama dan adat setempat</li> </ul>

Materi pembelajaran merupakan isi atau substansi tujuan pendidikan yang hendak dicapai peserta didik dalam perkembangan dirinya (Prayitno, 2009:5). Ruang lingkup materi hadits yang diajarkan dalam menumbuhkan karakter religius di TK Insan Permata dengan menggunakan bacaan hadits pendek yang mengandung pesan nilai karakter religius pada anak. Pemilihan materi hadits

disesuaikan dengan kurikulum pengembangan aspek nilai agama dan moral di TK Insan Permata.

Pengumpulan data penelitian melalui instrumen penelitian yang berupa wawancara dengan konsep perubahan karakter religius, Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, wali murid dan anak didik. Temuan penelitian hasil deskripsi data anak pada setiap kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran hadits dilaksanakan dan juga pada saat proses pembelajaran inti hingga akhir, dimana peneliti melakukan wawancara pada 5 wali murid, 2 guru, dan 4 anak didik. Dari penelitian tersebut menghasilkan observasi sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Siswa Pada Kelompok B TK Insan Permata Sidotopo Surabaya.

NO	Nama Siswa	Usia	Nama Ibu	Alamat
1.	Amelia Suci Pramudita	6 tahun	Siti Chotimah	Sidotopo Sekolahan XI/5
2.	Aqilah Abdur Rahmadan	6 tahun	Riana Rahayu	Jl Sidorame no 7
3.	Aliya Salsabila	7 tahun	Tri Yuliaty	Sidotopo Sekolahan V/10
4.	Fariska Aliya	6 tahun	Fauzah	Srengganen Lebar 50
5.	Fayola Rafifatul Aisyah	6 tahun	Nurul Hidayati	Wonokusumo Jaya 15/3
6.	Moh. Alfin Aminudin	6 tahun	Hamimah	Wonokusumo Jaya Baru 6/27
7.	Chintya Permata Sari	6 tahun	Nofia Ambarsari	Sidotopo Sekolahan 8/14
8.	Moh. Fikri Maulana	5 tahun	Erniatun Sholia	Kebondalem 8/4
9.	Kartika Nuraini	6 tahun	Noerul Hidayah	Sidotopo 5/7
10.	Yasmin Fakhira.A	6 tahun	Risa Amalia	Sidotopo Sekolahan 10/10
11.	Andhita Novi Almira	6 tahun	Evi Nurjanah	Sidotopo Sekolahan V/1

12.	Zainal Arifin	6 tahun	Siti Lela	Wonokusumo Jaya Baru V/7
13.	Nafila Mubayina	6 tahun	Nurul Isna F	Sidotopo Sekolahan 5/10
14.	Haikal Rahmatul Hidayah	6 tahun	Siti Zulaiha	Wonokusumo Jaya Baru 5/7
15.	Mohammad Dani	6 tahun	Marijah	Sidotopo sekolahan 2/16

### 1. Perubahan Karakter Religius Pada Anak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada Ibu Ninik sebagai kepala sekolah TK Insan Permata Surabaya mengatakan bacaan-bacaan hadits pendek digunakan sebagai acuan untuk menumbuhkan karakter religius pada anak.

Pembiasaan membaca hadits di waktu pagi hari bertujuan agar anak didik dapat meneladani perilaku terpuji Nabi Muhammad Saw dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

Dibawah ini disajikan hasil wawancara dan observasi mengenai materi hadits yang digunakan dalam menumbuhkan karakter religius anak di TK Insan Permata. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rusmiatin guru kelompok B dapat diungkapkan beberapa materi-materi bacaan hadits yang diajarkan guru dalam menumbuhkan karakter religius di TK Insan Permata adalah:

#### a. Hadits Kebersihan

*“ Annadho fatu minal Iman”*

Kebersihan itu sebagian dari Iman (H.R Muslim) (Listya putri, 2013).

Bacaan hadits kebersihan sebagian dari iman digunakan sebagai perwujudan menumbuhkan karakter religius untuk berperilaku baik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Seorang muslim harus menjaga kebersihan dan kesucian tempat ibadah.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rusmiatin mengungkapkan.

“Bahwa di TK Insan Permata mempunyai pembiasaan ketika waktu istirahat anak-anak harus cuci tangan dulu sebelum makan dan minum.

Setiap pagi awal belajar anak-anak ada pengecekan kerapian seragam dan kebersihan kuku dan peraturan tidak boleh membuang sampah sembarangan, jika melanggar maka anak-anak harus menyapu seluruh kelas sebagai hukumannya”(wawancara 7 Januari 2019)

Menurut Ibu Rusmiatin sebelum melakukan mendapatkan penerapan dan mengerti arti hadits kebersihan sebagian anak-anak ketika waktu makan atau ketika istirahat banyak sekali sampah yang bertebaran di dalam kelas maupun di luar kelas, begitu juga dengan kerapian dan kebersihan kuku mereka tidak pernah membersihkan kalau belum ditegur oleh guru. Tetapi setelah anak-anak memahami pesan dan arti dari hadits kebersihan, perlahan-lahan anak-anak sudah terbiasa menjaga kebersihan kelas, kebersihan kuku, dan juga kebersihan seluruh anggota badannya, apabila masih ada anak yang lupa untuk membuang sampah pada tempatnya mereka dengan segera mengingatkan dan membantu mengambilkan sapu untuk membersihkannya.

Wawancara dengan kepala sekolah “nilai-nilai religius yang terkandung di dalam hadits kebersihan mengajarkan bagaimana seorang muslim menjaga kebersihan diri dan lingkungannya” (wawancara 19 Desember 2018).

Siswa dapat memahami makna yang terkandung di hadits kebersihan, bahwa dengan menjaga kebersihan maka lingkungan akan terlihat indah, sehat, juga rapi. Kebersihan badan, kebersihan rumah, kebersihan lingkungan sekolah. Ketika akan makan siswa tidak akan lupa untuk mencuci tangan terlebih dahulu.(wawancara dan pengamatan 8 Januari 2019)

Hasil observasi yang mendukung selama pengamatan di TK Insan permata adalah: kegiatan rutin setiap pagi mengecek kerapian baju seragam, kebersihan kuku dan cuci tangan sebelum makan dan minum juga ketika waktu istirahat.(Observasi 17 Januari 2019).

Hasil wawancara dengan wali murid, menjelaskan bahwa ketika di rumah siswa juga melaksanakan kegiatan terkait dengan hadits kebersihan, mencuci tangan sebelum makan dan membersihkan rumah, membantu menyapu. (Wawancara responden 16 Januari 2019)

Disaat selesai istirahat guru mengingatkan untuk membuang sampah setelah makan kue dan juga mengecek ruang kelas apa ada sampah bungkus kue

yang masih ada dilantai, kemudian dengan kesadaran sendiri mereka akan mengambil sapu untuk membersihkan ruang kelas bersama-sama dan mencuci tangan, merapikan bajunya sebelum mulai pembelajaran lagi (observasi 9 Januari 2019).

b. Hadits Infaq

“ *Qoola Rosululloh*” *Qoolallah hu ta’ala anfiq yaa ibna adam unfiq ‘alaika*” (Q.Saba’/34 : 39)

“Kata Rosululloh” Allah berfirman ”wahai anak adam berinfaq lah niscaya Aku akan berinfaq kepadamu” (Imam Ar-Razi)( Dr Fadhl Ilahi, 2004)

Bacaan hadits Infaq dibacakan dihari juma’at pada saat pembelajaran agama, sebagai perwujudan menumbuhkan karakter religius tentang berbagi dengan sesama manusia, mau berbagi dengan teman atau kepada orang miskin.

Hasil wawancara dengan Ibu Rusmiatin sebagai guru kelompok B TK Insan Permata mengungkapkan.

“ Hadits ini digunakan oleh guru pada hari jum’at dan diikuti dengan pembayaran infaq yang nantinya uang tersebut diberikan kepada fakir miskin dan anak yatim, juga anak-anak diajak untuk membagi nasi bungkus untuk berbuka puasa dan itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan pada bulan Romadhan”. (Wawancara 11 Januari 2019).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rusmiatin diperoleh informasi sebelum anak-anak mengerti dan memahami arti dari hadits Infaq, sikap anak ketika memiliki sesuatu makanan atau mainan mereka tidak mau berbagi, juga ketika bermain bersama, mereka akan selalu berebut dan tidak mau mengalah. Setelah anak-anak memahami arti yang terkandung di hadits infaq bahwa berbagi itu akan semakin disayang oleh Allah dan juga akan diganti dengan rejeki yang berlimpah, sekarang bukan ber infaq saja anak-anak mau berbagi dan ketika bermain bersama mereka sudah tidak berebut dan berbagi mainan untuk dimainkan bersama.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan “ hadits infaq ini mengajarkan nilai saling tolong menolong terhadap sesama, anak diberikan

pemahaman bahwa dengan berinfaq kita bisa membantu orang miskin” (wawancara 19 Desember 2018).

Wawancara dengan siswa mengenai pengertian hadits infaq. Mereka memahami infaq adalah berbagi, dengan berbagi kepada sesama maka Allah akan senang dan akan mengantinya di akhiratnya nanti sebagai catatan perbuatan baik dan masuk surga ( wawancara dan observasi 12 Januari 2019).

Hasil observasi yang mendukung adalah ketika waktu istirahat dan ada teman yang tidak diberi uang saku oleh orang tuanya sehingga tidak membeli kue atau jajan apapun, beberapa teman dengan inisiatif sendiri membagi kue atau jajan yang mereka bawa dari rumah, terkadang mereka akan makan bersama bekal yang mereka bawa dengan teman yang tidak membawa bekal (observasi 11-12 Januari 2019).

Wawancara dengan wali murid, bagaimana pemahaman anak tentang hadits infaq di rumah, ketika ada pengemis mereka langsung memberikan uang, ketika diajak sholat dimasjid ada kotak amal anak langsung meminta uang ke orang tua untuk dimasukkan di kotak amal masjid ( wawancara 18 Januari 2019).

#### c. Hadits Senyum

“ *Qoola Rosululloh tabassumuka fii wajhi akhiika shodaqoh*”

Kata Rosululloh senyummu dihadapan saudaramu adalah shodaqoh (HR. Tirmidzi) (Listya putri, 2013).

Bacaan hadits senyum di gunakan sebagai penerapan menumbuhkan karakter religius anak untuk bersikap selalu senyum, tidak boleh marah, tidak boleh menangis, melatih kesabaran ketika anak mulai emosi dan cemberut. Guru bercakap-cakap tentang hadits senyum, bahwa seorang anak muslim tidak boleh marah atau pendendam ketika ada orang yang membenci kita, kita harus mau memaafkan kesalahan orang itu dan beri senyuman kepada mereka yang membenci kita, itu tandanya kita tidak membenci mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Rusmiatin mengungkapkan.

“ Salah satu upaya menumbuhkan karakter religius pada anak agar supaya anak-anak memiliki sikap sabar tidak mudah marah dan menangis dalam menghadapi persoalan, biasanya persoalan anak-anak itu ketika waktu pagi hari datang kesekolah langsung menangis, mamanya bilang takut kalau

nanti pulang tidak ada yang menjemput, kita mendiamkan anak tersebut dengan perkataan menenangkan dan memberi semangat hadits senyumnya mana, anak muslim harus pemberani dan tidak cengeng, ayo coba senyumnya mana?, dengan dialog tersebut kita menumbuhkan karakter religius pada anak. Kita juga menggunakan hadits ini ketika ada anak yang bertengkar atau sedang marah dengan temannya, ayo sesama muslim tidak boleh bertengkar, sambil meminta maaf hadits senyumnya mana, setelah di ingatkan hadits senyum anak tersebut saling meminta maaf sambil tersenyum (wawancara 14 Januari 2019).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang hadits senyum. Hadits ini mengajarkan kepada anak-anak supaya selalu tersenyum tidak boleh menangis atau marah, karena senyum adalah *sodaqoh* dan dicatat sebagai amalan yang baik (wawancara 19 Desember 2018).

Observasi dan wawancara dengan siswa bagaimana pemahaman tentang hadits senyum, menurut mereka hadits senyum mengajarkan supaya kita selalu tersenyum dan tidak boleh marah-marah, tidak boleh bertengkar dengan teman saudara maupun orang tua, karena itu merupakan perbuatan baik (wawancara dan observasi 15 Januari 2019)

Hasil observasi yang mendukung adalah beberapa anak ketika masuk sekolah terkadang marah dan kurang semangat pergi kesekolah dan akan terus murung atau menangis didalam kelas tetapi setelah mengetahui makna yang terkandung didalam bacaan hadits senyum dan dibacakan haditsnya bersama-sama anak tersebut akan berhenti menanggis dan juga berhenti marah kemudian mereka akan tersenyum lagi (observasi 15 Januari 2019).

Wawancara dengan wali murid, menyimpulkan bahwa ketika di rumah anak sudah bisa bertanggung jawab yang dikerjakan dan apabila keinginannya tidak terpenuhi anak sudah bisa menahan emosi tidak marah dan tidak menanggis (wawancara 28 Januari 2019).

#### d. Hadits Rasa Malu

“ *Alhayaau minal imaan*”

Rasa malu itu sebagian dari iman ( HR. Ahmad) (Listya putri, 2013).

Bacaan hadits rasa malu digunakan sebagai perwujudan menumbuhkan karakter religius dalam sikap memiliki rasa malu untuk berbuat jahat seperti mencuri dan berbohong, dalam hal supaya menjaga auratnya. Menumbuhkan rasa malu ketika tidak berpakaian, menumbuhkan rasa malu apabila mencuri dan berbohong malu kepada Allah yang selalu melihat dan mengawasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Rusmiatin dapat diungkapkan.

“ Salah satu upaya dalam menumbuhkan rasa malu kepada anak-anak supaya bisa menjaga auratnya yaitu dengan hadits rasa malu, saya menjelaskan dulu kepada anak-anak makna dari hadits rasa malu itu apa, bahwa rasa malu itu sebagian dari iman, anak muslim harus memiliki iman yang kuat, rasa malu itu untuk apa, a) apabila kita mencuri barang milik orang lain, semua tidak ada yang mengetahui tapi Allah yang Maha Tahu, jadi kita harus malu kepada Allah yang selalu mengawasi kita kalau kita berbuat hal yang buruk. b) rasa malu untuk apa, anak muslim harus bisa menjaga auratnya, dan malu karena memakai baju dengan aurat yang terbuka, atau cuma pakai celana dalam saja, yang tidak punya rasa malu hanya binatang karena tidak memiliki iman, manusia memiliki rasa malu karena manusia memiliki iman” (wawancara 17 Januari 2019)

Menurut Ibu Rusmiatin sebelum anak-anak mengerti dan memahami arti dari hadits rasa malu, anak-anak yang rumahnya dekat dengan sekolah kadang sebelum kesekolah bersepeda hanya dengan memakai celana dalam, ketika pulang sekolah mereka melepas baju dan hanya memakai celana dalam saja langsung pergi bermain. Ketika belum mengerti arti dari hadits rasa malu ada anak yang suka mengambil milik temannya dan dibawa pulang, setelah mengerti arti yang terkandung didalam hadits rasa malu ditambah dengan penjelasan dari guru bahwa Allah akan mengawasi dimanapun dan kapanpun mereka menjadi tidak berani mengambil barang yang bukan miliknya. Anak yang suka tidak memakai baju, sekarang mereka sudah bisa menjaga auratnya dengan baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah penerapan hadits rasa malu mengajarkan anak untuk menjaga aurat dan menerapkan rasa malu ketika akan berbuat dosa. Dengan menerapkan hadits rasa malu pada anak diharapkan anak

juga akan menerapkan di rumah dan bisa menjaga auratnya di rumah (wawancara 19 Desember 2018).

Hasil observasi dan pengamatan pada anak didik tentang pemahaman hadits rasa malu, anak mengatakan bahwa hadits rasa malu adalah menjaga aurat dan memiliki rasa malu, ketika keluar rumah untuk bermain tidak memakai baju, dan rasa malu kepada Allah kalau kita berbuat tidak baik, seperti mencuri mengambil barang milik teman (observasi dan wawancara 18 Januari 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang mendukung adalah ketika proses pembelajaran ada yang tidak memiliki pencil maka anak itu akan permisi dulu untuk pinjam pencil kepada teman dan mengucapkan terimakasih, ketika kamar mandi anak-anak akan menutup pintu dan melepas celananya didalam kamar mandi (observasi 18 Januari 2019).

Wawancara dengan wali murid, perilaku anak ada perubahan dengan hadits rasa malu di rumah yaitu anak sudah memakai pakaian ketika bermain baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah, dan apabila selesai mandi anak sudah memakai pakaian ketika keluar dari kamar mandi (wawancara 28 Januari 2019).

#### e. Hadits Hormat pada Orang Tua

“*Aljannatu tahta aqdaamil ummahaat*”

Surga itu dibawah telapak kaki ibu ( HR. Ahmad) (Listya putri, 2013).

Bacaan hadits hormat kepada orang tua digunakan sebagai perwujudan dalam menumbuhkan karakter religius hormat kepada orang tua terutama kepada ibu. Religius yang tercermin didalam hadits ini adalah rasa hormat, patuh dan berkata sopan kepada orang tua terutama kepada ibu. Berdasarkan wawancara dengan ibu Rusmiatin diperoleh informasi bahwa perilaku anak-anak perlahan-lahan mulai berubah lebih baik kepada orang tuanya setelah diberikan penjelasan dari hadits hormat kepada orang tua. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rusmiatin dapat diungkapkan.

“Anak-anak awalnya selalu berkata kasar dan teriak kalau meminta dibelikan jajan atau kue, terkadang marah-marah kalau lupa tidak dibawakan tugas yang diberikan oleh guru, juga tidak pernah mau bersalaman pada mamanya ketika berangkat kesekolah. Sekarang anak-

anak lebih sopan terhadap orang tua dan juga selalu bersalaman kepada mamanya sebelum kesekolah” (wawancara 19 Januari 2019).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah penerapan hadits hormat kepada orang tua adalah mengajarkan anak untuk tidak berkata kasar kepada orang tua terutama kepada ibu, karena surga itu berada ditelapak kaki ibu. Allah sangat menyukai anak yang sayang kepada ibunya (wawancara 19 Desember 2018).

Pengamatan dan wawancara kepada anak tentang pengertian hadits hormat kepada orang tua, anak-anak memahami arti dari hadits hormat pada orang tua bahwa orang tua harus disayangi dan dihormati, tidak boleh marah-marah sama orang tua, ayah, ibu, kakek, nenek. Tidak boleh membentak ibu, kalau meminta sesuatu kepada ibu tidak boleh marah-marah, karena Allah akan memberikan hadiah surga yang indah kalau kita selalu sayang dan hormat kepada orang tua terutama kepada ibu (observasi dan wawancara 21 Januari 2019).

Hasil observasi yang mendukung adalah: Ketika berangkat sekolah didepan gerbang sekolah anak-anak tidak lupa mencium tangan mamanya juga ayahnya dan juga ketika minta dibelikan kue anak-anak sudah tidak berteriak-teriak menyuruh mamanya untuk membelikannya. Ketika mamanya lupa membawakan tugas yang diperintah guru anak sudah bisa menahan emosi tidak marah dan menangis dan berkata dengan sopan mamanya diminta tolong untuk mengambilkannya dirumah (observasi 21 Januari 2019).

Hasil wawancara dengan wali murid tentang perubahan anak di rumah dengan hadits hormat pada orang tua, mereka mengatakan sudah ada perubahan apabila anak meminta sesuatu sudah tidak dengan berteriak dan apabila tidak mendapatkan sesuatu sudah bisa menahan emosi dan tidak marah-marah, kalau mau berangkat sekolah selalu mencium tangan ibu dan ayah (wawancara 29 Januari 2019).

f. Adab larangan makan dan minum sambil berdiri

“*Laa yaasyrobanna ‘ahadukum qoo’iman*”

Janganlah kalian makan dan minum sambil berdiri (HR. Bukhori Muslim) (Listya putri, 2013).

Bacaan hadits adab makan dan minum digunakan sebagai perwujudan untuk menumbuhkan karakter religius anak mengerti berperilaku baik dalam tata cara makan dan minum. Guru menggunakan hadits adab makan dan minum agar anak-anak terbiasa tertib makan dan minum, tidak sambil jalan-jalan atau melakukan aktivitas lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmiati dapat diungkapkan?

“Pada saat kegiatan pemberian makanan sehat dan waktu istirahat anak-anak diingatkan lagi dengan membaca hadits adab makan dan minum sebelum membaca doa sebelum makan dan minum. Alhamdulillah dengan cara ini dapat membiasakan anak-anak tertib ketika makan. Anak-anak kalau makan tidak boleh sambil jalan-jalan, kalau minum juga dibiasakan sambil duduk, Jika ada yang lupa ketika makan berdiri maka temannya yang lain mengingatkan sambil membaca hadits adab makan dan minum, akhirnya mereka duduk sambil tersenyum dan bilang maaf lupa bu”(wawancara 23 Januari 2019).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rusmiatin diperoleh info sebelum anak-anak mengerti dan memahami arti dari hadits adab makan dan minum, anak masih suka makan sambil jalan-jalan, terkadang juga sambil lari-lari akhirnya makanannya tumpah semua. Tetapi setelah anak-anak hafal dan memahami arti dari hadits adab makan dan minum, anak-anak mulai mengerti tatacara makan dan minum yang baik juga benar menurut ajaran islam, sebelum makan cuci tangan dan berdoa, makan menggunakan tangan kanan, makan sudah tidak sambil jalan-jalan juga sudah tidak rame ketika sedang makan dan setelah selesai makan membaca doa sesudah makan dan minum. Ketika ada lupa maka teman-temannya akan segera mengingatkan dengan membacakan hadits adab makan dan minum.

Wawancara dengan kepala sekolah hadits adab makan dan minum mengajarkan anak tentang tata tertib makan dan minum di dalam ajaran islam, juga mengajarkan manfaat ketika kita makan dan minum sambil duduk pencernaan kita akan sehat. Pemahaman anak dengan hadits adab makan dan

minum tentang kesopanan ketika makan dan minum sambil duduk tidak boleh sambil berdiri (wawancara 19 Desember 2018).

Pengamatan dan wawancara dengan anak tentang pemahaman arti dari hadits adab makan dan minum adalah peraturan kalau makan tidak boleh sambil berdiri, berjalan atau sambil berlari, makan harus sambil duduk kalau tidak makanan akan tumpah dan kita bisa tersedak. Kalau makan sambil duduk makan makanan tidak akan tumpah dan kita tidak akan tersedak (observasi dan wawancara 24 Januari 2019).

Hasil observasi menyimpulkan ketika bel istirahat berbunyi atau ketika waktu pemberian makanan tambahan, makan bersama anak-anak langsung berbaris cuci tangan kemudian membaca doa sebelum makan dan minum, dan setelah itu makan dan minum. Setelah selesai kegiatan makan dan minum bersama anak langsung membaca doa sesudah makan dan minum. ( observasi 24 Januari 2019).

Dari hasil wawancara dengan wali murid mengatakan bahwa pembiasaan membaca hadits makan dan minum di sekolah juga di terapkan di rumah oleh anak-anak, apabila makan anak-anak sudah tidak sambil jalan-jalan atau lari-lari tetapi duduk sampai selesai makan, sebelum makan dan minum anak-anak juga terbiasa mencuci tangan dan membaca doa (wawancara 29 Januari 2019).

g. Hadits Tebar Salam

“ *Afsyus salaama bainakum tahaabbuu* ”

Tebarkan salam diantara kalian niscaya kalian akan saling menyayangi  
(HR. Ahmad) (Listya Putri, 2013).

Hadits tebar salam digunakan sebagai perwujudan menumbuhkan karakter religius pada anak dalam sikap sopan santun, hormat kepada guru juga kepada orang yang lebih tua kepada kita. Guru menekankan agar anak dapat berlaku sopan santun terhadap siapapun baik sopan dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rusmuatin dapat diungkap:

“ Salah satu upaya dalam menumbuhkan agar-anak terbiasa bersikap sopan santun dan hormat kepada guru adalah dengan mengucapkan salam. Sekolah kami menerapkan aturan mengucapkan salam sejak awal masuk kedalam kelas. Pembiasaan ini kelihatan sangat sepele namun sulit dalam

pelaksanaannya. Apalagi untuk anak yang dirumah belum terbiasa mengucapkan salam. Anak dibiasakan salam dan mencium tangan bu guru ketika akan masuk kedalam kelas dan ketika anak -anak bertemu dengan gurunya diluar lingkup sekolah” (wawancara 28 Januari 2019).

Menurut Ibu Rusmiatin sebelum anak-anak mengerti dan memahami arti dari hadits tebar salam, ketika pagi anak datang kesekolah dan apabila bertemu dengan teman atau guru tidak pernah bersalaman dan mengucapkan salam. Anak langsung melewati guru dan masuk kedalam kelas, begitu juga ketika waktu pulang anak-anak pasti langsung berebut untuk keluar kelas dan dorong-dorongan. Alhamdulillah setelah hadits tebar salam diajarkan dan memahami maknanya, anak-anak sudah mulai sopan santun dan tertib, ketika masuk kelas mereka akan mengucapkan salam juga bersalaman dengan guru maupun teman, begitu juga ketika waktu pulang sudah tidak berebut lagi dan tertib bersalaman dan ucapkan salam.

Wawancara dengan kepala sekolah tentang pengertian hadits tebar salam yaitu mengajakan kepada anak tentang tata tertib ketika masuk di dalam kelas atau di dalam rumah, sebagai seorang muslim yang baik harus mengucapkan salam terlebih dahulu. Sopan santun kepada orang tua, guru, dan kepada orang yang lebih tua dengan mengucapkan salam ketika bertemu (wawancara 20 Januari 2019).

Pengamatan dan wawancara dengan anak didik bagaimana pemahaman dari hadits tebar salam, anak memahami bahwa hadits tebar salam adalah mengajarkan tentang bagaimana sopan santun kepada guru, orang tua dan orang lebih tua (kakak). Apabila masuk rumah harus memberi salam terlebih dahulu dan ketika disekolah juga harus memberi salam dan bersalaman kepada guru, tata tertib ketika pulang sekolah tidak berebut dan harus antri bergiliran bersalaman dengan guru (pengamatan dan wawancara 29 Januari 2019).

Hasil observasi menyimpulkan bahwa sebelum anak-anak mengenal hadits tebar salam kurang tertib dan sopan santun kepada guru kurang, tidak pernah mengucapkan salam ketika masuk ruangan atau kelas. Tetapi setelah mengenal dan memahami hadits tebar salam ada perubahan karakter pada anak yaitu lebih

sopan, lebih tertib, selalu mencium tangan guru dan selalu ucapkan salam, salam cerminan dari seorang muslim (observasi 29 Januari 2019).

Wawancara dengan wali murid bagaimana perubahan karakter anak dengan hadits tebar salam di rumah, beberapa wali murid mengatakan ada perubahan kebiasaan pada anak, biasanya anak ketika pulang sampai di rumah tidak pernah mengucapkan salam, sekarang anak sudah biasa mengucapkan salam ketika masuk rumah maupun keluar rumah. Ketika berangkat sekolah anak biasanya tidak pernah mencium tangan ibu atau ayahnya, Alhamdulillah sekarang anak sudah terbiasa mencium tangan ibu dan ayah (wawancara 30 Januari 2019).

## **2. Cara menumbuhkan Karakter Religius**

Cara menumbuhkan karakter religius pada anak TK Insan Permata Sidotopo, yaitu dengan menggunakan metode penerapan pembacaan hadits yang diajarkan di setiap pagi hari dan menjadi SOP (Standart Operasional Prosedur) kurikulum di lembaga TK Insan Permata Sidotopo, dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada lembaga tersebut adanya perubahan dan terbentuknya kebiasaan berperilaku baik pada anak. Perubahan perilaku tersebut juga terbawa hingga di rumah. Menumbuhkan karakter religius pada anak usia dini melalui *recalling hadits in the morning* yang diterapkan di lembaga tersebut dengan berbagai metode penyampaian kepada anak yaitu dengan bercerita, bercakap-cakap, memberikan keteladanan dan metode mendengar dan mengulang hadits yang dibacakan. Dengan menggunakan metode tersebut anak bisa dengan mudah memahami arti dan makna yang terkandung di dalam bacaan hadits. Pada penerapan yang dilakukan di pagi hari diharapkan anak dengan mudah menyerap bacaan hadits dan mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa langkah-langkah menumbuhkan karakter religius anak usia dini melalui *recalling hadits in the morning* di TK Insan Permata menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan di TK Insan Permata dalam menumbuhkan karakter religius melalui *recalling hadits in the morning* adalah.

- a. Mendengar dan Mengulang.

Pembelajaran anak usia dini pada prinsipnya dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang dari mulai konsep yang sederhana hingga konsep yang dapat dikuasai oleh anak usia dini (Habibi, 2015:136). Dalam menumbuhkan karakter religius melalui *recalling hadits in the morning* TK Insan Permata menggunakan metode cara menghafal dengan mendengarkan bacaan hadits dan artinya. Selama proses pengamatan yang peneliti lakukan pada kegiatan rutin setiap hari yang dilakukan guru dan anak-anak pada saat pagi hari diawal pembelajaran sebelum masuk ke materi inti guru terlebih mengajak anak-anak membaca doa awal belajar dan setelah itu membaca dua kalimat syahadat dilanjut doa untuk kedua orang tua kemudian membaca hadits, semua itu dilakukan setiap pagi secara berulang. Guru melakukan langkah-langkah membacakan hadits pendek dan artinya berulang-ulang kemudian anak mengikutinya. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ninik Harijati sebagai kepala sekolah TK Insan Permata menyatakan.

“ Terkadang anak-anak mudah lupa, untuk itu agar tidak lupa bacaan hadits dilakukan setiap hari diwaktu pagi hari pada saat awal pembelajaran dan kita memasukkan di dalam kurikulum SOP awal pembelajaran. Dengan dibaca setiap hari dan diulang-ulang dapat membangkitkan ingatan anak-anak sehingga tidak mudah lupa” (wawancara 29 Januari 2019).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam pelaksanaannya setiap hari pada kegiatan awal setelah berdoa guru dan anak-anak membaca hadits dan artinya, guru juga mengingatkan anak-anak apabila anak-anak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan bacaan hadits, misalnya ketika ada anak yang makan dan minum sambil berdiri. Pengenalan bacaan hadits yang baru dilakukan pada hari jumat materi pembelajaran agama Islam dan dilakukan dengan cara mendengarkan dan menirukan secara berulang-ulang.

b. Bercakap-cakap dan bercerita.

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, sebab dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dengan orang lain. Melalui bercakap-cakap banyak sekali pengetahuan yang akan didapat dan diberikan kepada anak, karena pada dasarnya anak suka sekali bertanya. Bercakap-cakap juga dapat mengajarkan aturan nilai, norma yang berlaku dimasyarakat (Darmadi, 2007:56). Guru menggunakan metode bercakap-cakap dan memberikan nasehat

penjelasan kepada anak supaya anak dapat menerima pesan moral yang terkandung didalam cerita tersebut. Metode bercerita merupakan favorit anak didik yang bisa digunakan dalam menyampaikan pesan karakter yang baik. Dalam hal pengenalan bacaan hadits guru menggunakan tema cerita yang sesuai dengan arti atau makna hadits yang akan diajarkan. Apabila hadits yang akan diajarkan tentang shodaqoh, maka cerita yang dibacakan adalah tentang bagaimana kita saling tolong menolong dan saling membantu dengan sesama manusia. Dengan begitu anak lebih mudah memahami dan menerima pesan bagaimana karakter yang baik dari kandungan hadits.

Hasil observasi yang mendukung adalah guru menggunakan cara bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar tentang Keteladanan kepribadian Rosulullah SAW. Guru juga menggunakan metode menonton video film tentang anak yang mempunyai sikap suka menolong, anak-anak sangat antusias sekali. Setelah menonton film dan bercerita dengan buku cerita bergambar guru bercakap-cakap dan bertanya tentang apa arti yang terkandung didalam cerita maupun film. Tujuannya agar guru mengetahui sejauh mana anak-anak mengerti dari cerita tersebut.

c. Memberikan contoh keteladanan

Guru harus memiliki kompetensi kepribadian, dengan kompetensi kepribadian seorang guru akan bisa tampil dengan didikan teladan serta petuah-petuah yang bisa membimbing dan mejadi inspirasi yang baik bagi siswanya (Rofa'ah, 2016:5). Pada pelaksanaannya di TK Insan Permata, guru tidak hanya mengajarkan anak membaca hadits dan artinya saja, semua guru juga memberikan contoh yang nyata kepada anak didik. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekola TK Insan Permata, beliau mengungkapkan.

“ Supaya anak-anak terbiasa berperilaku baik guru juga langsung memberikan nasehat dan memberikan contoh yang nyata. Jadi guru tidak hanya mengajarkan hafalan hadits saja pada anak-anak tetapi juga contoh teladan yang ditiru anak” (Wawancara 30 Januari 2019).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah: ketika pada saat kegiatan bermain akan betakhir guru memberikan teladan kepada anak-anak dengan merapikan bersama-sama peralatan main dan meletakkan ditempatnya.

Perwujudan teladan guru dengan menggunakan hadits kebersihan adalah guru selalu membuang sampah pada tempatnya dan ketika ada sampah yang tercecer guru selalu membuang sampah pada tempatnya. Perwujudan teladan guru pada hadits adab makan dan minum, ketika waktu istirahat atau kegiatan makan dan minum, guru memberikan teladan sesuai dengan arti hadits tersebut yaitu tidak boleh makan dan minum sambil berdiri. Perwujudan guru menggunakan hadits tebar salam untuk menumbuhkan karakter religius pada anak tentang tatacara muslim bertegur sapa yaitu mengucapkan salam dan bersalaman dan guru mencontohkan dengan membalas ucapan salam kepada anak.

Uraian diatas dapat disimpulkan supaya bisa menumbuhkan karakter religius pada anak dan menerapkan pesan dan arti di dalam hadits, guru menggunakan bermacam-macam metode. Metode yang digunakan adalah bercakap-cakap dan bercerita, mendengarkan dan menghafalkan, metode keteladanan, pembiasaan membaca hadits secara berulang-ulang atau *recalling* yang dilakukan secara rutin setiap hari, supaya bisa menumbuhkan karakter religius pada anak.

Evaluasi atau penilaian di taman kanak-kanak merupakan proses pada pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menemukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Trianto (2007:87) menjelaskan penilaian adalah kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dari hasil belajar anak yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sebagai informasi sebagai pengambil keputusan.

Menumbuhkan karakter religius anak usia dini melalui *recalling hadits in the morning* di TK Insan Permata dilakukan evaluasi dengan mencatat perkembangan – perkembangan anak dan bertumpu pada perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Diharapkan dari hasil pembelajaran anak akan berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangan anak pada usianya. Hasil dari evaluasi disajikan dalam bentuk laporan penilaian perkembangan anak didik yang disampaikan disetiap semester pada orang tua.

Dari hasil pengamatan peneliti selama di TK Insan permata pelaksanaan menumbuhkan karakter religius melalui *recalling hadits in the morning* sudah cukup baik, anak-anak sangat termotivasi untuk berperilaku yang baik dalam kegiatan sehari-hari disekolah maupun di rumah.

Penerapan metode pembacaan hadits dalam menumbuhkan karakter religius pada anak masuk dalam penilaian norma agama dan moral yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dalam tahapan ini guru menggunakan observasi penilaian anak sebagai alat evaluasi. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti pada lembaga TK Insan Permata Sidotopo.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Insan Permata meliputi tentang materi hadits yang digunakan oleh guru, karakter religius yang tumbuh pada diri anak, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan hasil evaluasi menumbuhkan karakter religius melalui *recalling hadits in the morning*.

Pemilihan materi hadits yang digunakan untuk menumbuhkan karakter religius pada anak usia dini melalui hadits yang mengandung pesan religius berperilaku baik dan sesuai dengan kurikulum yang sudah disusun oleh TK Insan Permata. Pada materi bacaan hadits yang digunakan setiap hari di pagi hari adalah hadits kebersihan sebagian dari iman, hadits senyum, hadits adab makan dan minum, hadits tebar salam, hadits menghormati ibu, hadits rasa malu, hadits infaq. Pembahasan tentang materi hadits yang di gunakan diatas menyimpulkan bahwa dengan penerapan materi hadits yang sudah disusun di dalam kurikulum TK Insan Permata tersebut bisa menumbuhkan karakter religius pada anak.

Karakter religius yang ditanamkan dari kandungan hadits adalah anak terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, anak terbiasa mengucapkan salam dan bersikap sopan santun, anak terbiasa makan dan minum dengan tertib, anak dapat menahan emosi ketika marah, anak terbiasa bisa menjaga auratnya dengan baik, anak terbiasa saling menolong sesama teman atau di lingkungan rumahnya, anak dapat bersikap hormat kepada orang tua terutama kepada ibu.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter religius melalui *recalling hadits in the morning* di TK Insan Permata Sidotopo, guru mengunaka beberapa metode yaitu.

- a. Metode mendengar dan mengulang, dalam metode yang digunakan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini sesuai dengan

prinsip pembelajaran anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang. Supaya memahami konsep yang optimal. Agar anak memahami pesan menumbuhkan karakter religius yang terkandung pada bacaan hadits, anak berulang-ulang menghafalkan hadits dan artinya dipagi hari, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai makna yang terkandung dalam hadits.

- b. Metode bercakap-cakap dan bercerita, metode ini merupakan interaksi bentuk komunikasi antara guru dan murid. Dengan menggunakan metode bercakap-cakap dan bercerita dalam penyampaian karakter religius yang terkandung dalam hadits anak akan mendapat informasi tentang makna karakter religius yang dibaca.
- c. Keteladanan dalam menumbuhkan karakter religius guru memberikan contoh langsung pada anak untuk membentuk perilaku positif. Keteladanan guru mempengaruhi anak untuk berusaha berperilaku yang baik sesuai dengan karakter religius dalam islam.

Tahapan evaluasi pembelajaran nilai agama dan moral yang dilakukan setiap hari dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pada tahapan ini guru menggunakan observasi sebagai alat evaluasi. Evaluasi dilaporkan kepada orang tua siswa untuk mengetahui perkembangan anak mereka disekolah. Evaluasi juga dapat berfungsi mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran berlangsung.

Dalam menumbuhkan karakter religius melalui *recalling hadits in the morning* bermanfaat bagi perkembangan karakter anak di TK Insan Permata. Hadits merupakan sumber ajaran umat islam. Penerapan Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari akan dapat membentuk perilaku mulia (Muhaimin, 2008:8). Dari hasil perkembangan karakter anak yang dilakukan oleh guru menunjukkan adanya perubahan dan terbentuknya kebiasaan berperilaku baik pada anak. Dapat ditunjukkan dengan perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari disekolah juga bias terbawa sampai dirumah, yaitu anak terbiasa mengucapkan salam ketika datang dan keluar rumah, anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya, anak terbiasa saling menolong, anak mampu menahan emosi, anak terbiasa menjaga auratnya, anak mampu bersikap hormat kepada orang tua, anak terbiasa berperilaku tertib.